

**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA BAGAK SAHWA MENJADI  
DESA WISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
RISKY PUTRI UTAMI  
NIM. F1241141001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### DAMPAK PENGEMBANGAN DESA BAGAK SAHWA MENJADI DESA WISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

#### ARTIKEL PENELITIAN

**RISKY PUTRI UTAMI**  
NIM F1241141001

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Budiman Tampubolon, M.Si**  
NIP. 195901041987031000

Pembimbing II



**Putri Tipa Anasi, M.Pd**  
NIP. 19870723205042001

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M. Pd**  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
NIP. 19651117199032001

# **DAMPAK PENGEMBANGAN DESA BAGAK SAHWA KECAMATAN SINGKAWANG TIMUR MENJADI DESA WISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

**Risky Putri Utami, Budiman, Putri**

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak

Email: *riskyputriutami29@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to: (1) describing the spatial distribution of potential Bagak Sahwa Tourism Village, (2) describe the development in Bagak Sahwa Tourism Village, (3) describe the impact of socio-economic changes community Bagak Sahwa Tourism Village, (4) describe the perception of the Bagak Sahwa Village society as a tourist village. The research method used was qualitative research with description method. The data source of this study is society of Bagak Sahwa Tourism Village. The research data was the result of questionnaires & interview with society of Bagak Sahwa Tourism Village. The research shows that there is development in the Bagak Sahwa Tourism Village. The impact of development has not been felt by Bagak Sahwa Tourism Village because there is no participation from the community for development. With the existence of this tourist village the community is open to culture outside the tourist village.*

**Keywords:** *Tourism Village, Impact, Development, Bagak Sahwa Village, Perception*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Bidang kajian dalam penelitian ini menggunakan geografi pariwisata. Pariwisata erat kaitannya pada pemanfaatan ruang, lokasi-lokasi daerah tujuan wisata, lokasi dimana wisatawan bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Dengan demikian geografi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan ruang sebagai daerah tujuan wisata yang sesuai dengan permintaan

wisatawan dan memberikan kepuasan wisatawan yang berbeda karakternya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi.

Singkawang yang disebut juga Kota Amoy adalah kota terbesar kedua di Kalimantan Barat dan menjadi tujuan utama pariwisata di Bumi Khatulistiwa. Kota yang berjarak 145 Km dari Kota Pontianak terkenal dengan keindahan alam, budaya, serta kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Amoy ini. Nama Singkawang itu berasal dari bahasa Hakka (Cina Singkawang), San Khew Jong yang mengacu pada sebuah kota di bukit dekat laut dan estuari. Singkawang juga mendapat beberapa julukan, yaitu: Kota Wisata, Kota Amoy dan Kota 1000 Klenteng. Namun ada juga yang mengatakan bahwa nama Singkawang diambil dari nama tanaman Tengkadang yang terdapat di hutan tropis daerah Singkawang. Perpaduan budaya

Tionghoa, Dayak dan Melayu menjadikan kota Singkawang yang harmonis.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Singkawang Nomor 556/149/Disparpora Par-B tahun 2017 memutuskan dan menetapkan; Desa Bagak Sahwa menjadi Desa Wisata Bagak Sahwa dengan tujuan aktualisasi destinasi pariwisata berbasis komunitas dan masyarakat yang dapat berbentuk wisata pertanian, wisata kuliner, wisata air, wisata atraksi, dan wisata budaya. Objek wisata di Desa Wisata Bagak Sahwa merupakan salah satu dari beberapa kawasan wisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya. Desa bagak sahwa di dirikan berdasarkan arahan dari dinas pariwisata Kota Singkawang yang melihat adanya potensi alam dan budaya. Potensi budaya yang ditawarkan yaitu upacara Adat Ngabayotn yang diadakan setiap tanggal 1 Juni setiap tahunnya untuk mengucap syukur atas hasil panen yang melimpah. Desa Bagak masuk ke dalam kawasan Cagar Alam Gunung Raya Pasi yang menawarkan keindahan hutan lindung yang memiliki banyak flora dan fauna hutan hujan tropis Kalimantan namun belum berkembang karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Berkembangnya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bagak Sahwa diharapkan dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk Desa Bagak Sahwa. Keberadaan Desa Wisata Bagak Sahwa pada umumnya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat desa, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Misalnya perbaikan jalan, penerangan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan lain-lain. Sebelum dicanangkan desa wisata sebagian besar penduduk Desa Bagak Sahwa memiliki mata pencaharian sebagai petani. Setelah Desa Bagak Sahwa dicanangkan sebagai desa wisata diharapkan penduduk desa mempunyai pekerjaan atau usaha di kawasan desa wisata tersebut. Adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas di kawasan desa wisata dapat mempengaruhi pendapatan penduduk Desa Bagak Sahwa khususnya yang terlibat di sektor pariwisata. Dengan meningkatnya pendapatan penduduk maka akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Bagak Sahwa. Berikut adalah rangkuman data terakhir jumlah pengunjung Desa Wisata Bagak Sahwa.

**Tabel 1. Jumlah Pengunjung Desa Wisata Bagak Sahwa Bulan Juni 2013 sampai Januari 2017**

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2013	74
2014	81
2015	0
2016	10
2017	21
<b>Jumlah</b>	<b>186</b>

*Sumber : Data diatas adalah hasil catatan tamu Desa Wisata Bagak Sahwa*

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2013 jumlah pengunjung sebanyak 74 orang, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 81 orang dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahu 2015 tidak ada sama sekali pengunjung yang berkunjung di Desa Wisata Bagak Sahwa. Pada tahun 2016 mulai

ada pengunjung sebanyak 10 orang yang berkunjung dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 21 orang.

Menurut pra riset yang dilakukan, interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat dapat membuka wawasan bagi penduduk dalam berbagai hal seperti tentang pariwisata,

kebudayaan daerah asal wisatawan, pendidikan, atau lain-lain. Kunjungan wisatawan yang hanya sebentar dapat menciptakan hubungan dengan penduduk setempat. Pengetahuan dan wawasan tentang pariwisata yang dimiliki penduduk masih belum cukup untuk mengembangkan Desa wisata ini. Kedatangan wisatawan sangat membantu dalam upaya pengembangan, karena para wisatawan dapat memberi masukan kepada para pengelola agar dapat ditambahkan fasilitas dan layanan lebih baik lagi ke masa depan.

Pada kenyataan yang sekarang desa wisata Bagak Sahwa jauh dari kata berkembang, masih banyak masyarakat setempat yang masih mata pencahariannya hanya bertani dan berkebun. Namun dari sisi budayanya desa wisata masih menjadi desa wisata yang kental menjaga kelestarian keragaman budaya dan lingkungan alam disekitar desa wisata yang menjadi daya Tarik wisatawan untuk mengunjungi desa wisata Bagak Sahwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur menjadi Desa Wisata Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat”

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif, penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 1. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagak Sahwa Kelurahan Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang pada bulan Juni 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat disekitar Desa Wisata Bagak Sahwa agar dapat mengetahui Dampak Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat setempat.

### 2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini jenis datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari hasil pengamatan objek penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari arsip maupun instansi-instansi terkait dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen atau arsip. Secara rinci mengenai jenis dan sumber datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

Sub Masalah	Sumber Data Penelitian	
	Primer	Sekunder
Kondisi Persebaran Keruangan Potensi Wisata Desa Bagak Sahwa	Pengukuran lapangan dengan menggunakan GPS, Peta SHP (Shapefile) Kota Singkawang.	Bappeda Kota Singkawang
Pengembangan yang terjadi di Desa Wisata Bagak Sahwa	Observasi Lapangan dan Wawancara	BPS Kota Singkawang dan Dinas Pariwisata Kota Singkawang
Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Bagak Sahwa	Observasi Lapangan dan Kuisisioner	BPS Kota Singkawang

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari pengurus Desa Wisata, penduduk sekitar dan Dinas Pariwisata Kota Singkawang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari sampel 20 orang warga sekitar Desa Wisata, 4 orang pengurus POKDARWIS dan 1 orang dari Dinas Pariwisata Kota Singkawang.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: a) Teknik Pengamatan/ Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui objek wisata dan kegiatan apa saja yang ada di Desa Wisata Bagak Sahwa, b) Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata, pengelola Desa Wisata dan Staff Dinas Pariwisata Kota Singkawang, c) Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi

merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang Desa Wisata.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya kuisisioner, dokumentasi dan studi pustaka. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Kuisisioner, Menurut Hudari Nawawi (dalam Moh. Pabundu Tika, 1996: 82), kuisisioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini dilakukan pembagian kuisisioner kepada responden secara langsung, yaitu Pengunjung Desa Wisata dan Warga Desa Bagak Sahwa, b) Dokumentasi, Dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan untuk melengkapi penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil sendiri oleh peneliti dan dari Dinas Pariwisata Kota Singkawang, c) Studi Pustaka, Studi pustaka dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber sekunder, baik dari buku, koran, internet, maupun dari pihak pengelola Desa Wisata Bagak Sahwa.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang

diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

## **5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pekerjaan Lapangan, 3) Tahap Analisis Data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Persebaran Potensi Wisata Desa Wisata Bagak Sahwa**

Dulunya Bagak Sahwa ini merupakan sebuah perkampungan penduduk sangat terpencil yang terletak  $\pm 17$  km sebelah timur dari pusat pemerintahan kota Singkawang, sebelum akhirnya wilayah ini kini ditetapkan sebagai wilayah kelurahan berdasarkan perda kota Singkawang No.1 tahun 2003 tentang perubahan desa menjadi kelurahan di kota Singkawang. Warga aslinya yang mayoritas suku Dayak-Salako, adalah bermata pencaharian sebagai petani, penambang emas, dan pedagang. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi, dan mampu bersaing dengan memposisikan dirinya sejajar dengan kaum-kaum intelektual dari luar daerah mereka. Kini, tak jarang kita melihat ada beberapa putra daerah (Bagak Sahwa) yang telah menduduki jabatan-jabatan penting dalam kursi pemerintahan di kota Singkawang pasca perubahan statusnya dari desa menjadi kelurahan. Bagak Sahwa pun kini telah bermetamorfosa menjadi salah satu wilayah kelurahan yang cukup berkembang di dalam lingkungan pemerintahan kota Singkawang. Terlepas dari itu semua, ada hal yang membuat orang-orang yang pernah berkunjung ke Bagak Sahwa, tidak bisa melupakan desa ini. Itu disebabkan, karena wilayah ini merupakan satu-satunya wilayah yang menyandang predikat “Desa Wisata” di dalam lingkungan pemerintahan Kota Singkawang. Memang masih perlu terus dikembangkan dan mendapat perhatian

khusus untuk dapat benar-benar menjadi kawasan wisata ekosistem. Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Bagak Sahwa, yaitu Potensi Wisata Alam dan Potensi wisata Kebudayaan.

#### **2. Pengembangan Yang Terjadi di Desa Wisata Bagak Sahwa**

Pengembangan-pengembangan yang terjadi di Desa Wisata Bagak Sahwa, yaitu: a) Pembangunan Permanen Rumah Adat Parauman, b) Pembangunan Toilet Umum, c) Pembangunan galeri pusat kerajinan Tangan dan Oleh-oleh, d) Pembangunan Plang Penunjuk Lokasi Desa Wisata.

#### **3. Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Desa Wisata Bagak Sahwa**

Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi Desa Wisata yang ditimbulkan setelah diresmikan Desa Wisata Bagak Sahwa, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan berbagai data, antara lain dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi, wawancara, penyebaran angket atau kuisioner dan studi pustaka.

#### **4. Persepsi Masyarakat tentang adanya Desa Wisata Bagak Sahwa**

Persepsi masyarakat tentang adanya Desa Wisata Bagak Sahwa mendukung adanya pengembangan yang terjadi dan masyarakat berharap dengan adanya Desa Wisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

#### **Pembahasan**

Kondisi persebaran keruangan potensi wisata di Desa Wisata Bagak Sahwa disajikan dalam bentuk pemetaan persebaran potensi wisata. Potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata ini berupa potensi wisata alam dan potensi wisata kebudayaan. Potensi wisata alam berupa Taman Anggrek dan Sungai Dayo Ai'. Potensi wisata alam yang masih sangat dijaga oleh masyarakat setempat dan keindahan alamnya yang masih asri menjadi daya tarik pengunjung. Potensi wisata Kebudayaan berupa Rumah Adat Parauman,

Rumah Pertemuan Adat Dayak Salako, Upacara Adat Ngabayotn, Festival Sumpit, Pusat Kerajinan Tangan dan Oleh-oleh dan Sanggar Mancarsiat. Potensi wisata kebudayaan juga menjadi daya tarik bagi pengunjung luar pulau Kalimantan yang ingin mengetahui Adat istiadat Dayak Salako, Tarian Suku Dayak Salako, dan makanan khas yang tidak terdapat di wilayah lain merupakan daya tarik pengunjung. Potensi yang dimiliki Desa Wisata terus menerus dikembangkan dari segi sarana dan prasarana, promosi yang gencar dilakukan Dinas Pariwisata Kota Singkawang.

Pengembangan yang terjadi di Desa Wisata Bagak Sahwa meliputi Pembangunan Permanen Rumah Adat Parauman, Pembangunan Toilet Umum, Pembangunan Galeri Pusat Kerajinan Tangan dan Oleh-oleh, dan Pembangunan Plang Penunjuk Lokasi Desa Wisata Bagak Sahwa. Pengembangan yang dilakukan kurang maksimal karena mengingat Desa Wisata Bagak Sahwa masuk kedalam kawasan Cagar Alam Gunung Raya Pasi yang mengharuskan menjaga keindahan alam sekitar dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk mempromosikan Desa Wisata Bagak Sahwa.

Kondisi Desa Bagak Sahwa sebelum adanya program Desa Wisata Bagak Sahwa dikatakan baik, tetapi setelah diadakannya program ini masyarakat mulai bahu-membahu mengembangkan Desa Wisata Bagak Sahwa ini. Sebelum diadakan program ini kehidupan sosial masyarakat Desa Wisata Bagak Sahwa dikatakan tidak terjadi pergeseran cara pola hidup, masyarakat Desa Bagak Sahwa masih menjunjung tinggi cara berbahasa, pola tingkah laku nenek moyang, namun setelah adanya Desa Wisata kehidupan sosial masyarakat berubah karena adanya pengaruh dari wisatawan yang berkunjung. Masyarakat Desa Bagak Sahwa yang mayoritas Suku Dayak Salako dulunya bertempat tinggal di atas gunung tetapi dengan adanya peraturan pemerintah mereka pindah ke lereng gunung untuk bercocok tanam dan kehidupan sehari-hari. Setelah diresmikan sebagai Desa Wisata, banyak dari warga mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial untuk mendirikan warung-

warung untuk menambah penghasilan. Perbaikan sarana dan prasarana terus menerus dilakukan Dinas Pariwisata Kota Singkawang dengan perbaikan Rumah Adat Parauman, pembuatan galeri untuk kerajinan masyarakat, pusat oleh-oleh bagi pengunjung dan WC umum untuk pengunjung yang mengunjungi Desa Wisata. Namun pembangunan sarana dan prasarana tersebut tidak dibarengi dengan kunjungan wisatawan yang meningkat, sehingga perkembangan Desa Wisata Bagak Sahwa terkesan lambat bahkan jalan ditempat. Dari segi ekonomi masyarakat, tidak terjadi perubahan yang berarti, karena wisatawan yang datang berkunjung jumlahnya tidak banyak dan kegiatan yang dilakukan hanya berjalan-jalan semata.

Pengembangan yang terjadi di Desa Bagak Sahwa meliputi pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang ada di desa wisata ini. Sarana dan prasarana antara lain, pembangunan Rumah Adat Parauman yang dulunya berbahan dasar dari kayu sekarang sudah menjadi Rumah Adat dengan berbahan dasar beton dan sangat kokoh, pembangunan jalan, pembangunan Toilet agar memudahkan pengunjung, pembangunan Pusat kerajinan tangan dan oleh-oleh bagi pengunjung.

Pengembangan yang dilakukan tidak keseluruhan karena mengingat Desa Wisata Bagak Sahwa masuk kedalam kawasan Cagar Alam Raya Pasi yang mengharuskan menjaga keindahan alam sekitar. Untuk didaerah Sungai Dayo Ai' pengunjung dilarang untuk membuang sampah, dan telah disiapkan tempat pembuangan sampah disekitar sungai. Disekitar Sungai Dayo Ai' tidak dibangun pendopo untuk bersantai karena masyarakat masih menjaga keasrian hutan yang berada di Desa Wisata ini.

Masyarakat Desa Wisata Bagak Sahwa berpegang prinsip jika Desa Wisata ini menawarkan keindahan Alam dan budaya sehingga pengembangan yang dilakukan belum maksimal.

Sebelum diadakan program ini kehidupan sosial masyarakat Desa Wisata Bagak Sahwa dikatakan tidak terjadi pergeseran cara pola hidup, masyarakat Desa Bagak Sahwa masih

menjunjung tinggi cara berbahasa, pola tingkah laku nenek moyang. Masyarakat Desa Bagak Sahwa yang mayoritas Suku Dayak Salako dulunya bertempat tinggal di atas gunung tetapi dengan adanya peraturan pemerintah mereka pindah ke lereng gunung untuk bercocok tanam dan kehidupan sehari-hari.

Setelah diresmikan sebagai Desa Wisata, banyak dari warga mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial untuk mendirikan warung-warung untuk menambah penghasilan. Perbaikan sarana dan prasarana terus menerus dilakukan Dinas Pariwisata Kota Singkawang dengan perbaikan Rumah Adat Parauman, pembuatan galeri untuk kerajinan masyarakat, pusat oleh-oleh bagi pengunjung dan WC umum untuk pengunjung yang mengunjungi Desa Wisata. Namun pembangunan sarana dan prasarana tersebut tidak dibarengi dengan kunjungan wisatawan yang meningkat, sehingga perkembangan Desa Wisata Bagak Sahwa terkesan lambat bahkan jalan ditempat. Dari segi ekonomi masyarakat, tidak terjadi perubahan yang berarti, karena wisatawan yang datang berkunjung jumlahnya tidak banyak dan kegiatan yang dilakukan hanya berjalan-jalan semata. Sampai saat ini *homestay* yang disediakan pengelola tidak satupun wisatawan pernah menginap untuk berwisata, sehingga tidak merasakan dampak ekonomi secara langsung.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada masyarakat sekitar desa wisata, masyarakat sekitar mendukung dengan adanya desa wisata ini. Dengan adanya desa wisata ini masyarakat berharap dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar juga. Banyak dari masyarakat belum paham apa konsep Desa Wisata yang ditawarkan sehingga masyarakat jarang melakukan promosi. Dari hasil angket juga dapat dilihat masyarakat sekitar belum mendapat manfaat dari adanya program Desa Wisata ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa: 1) Desa Wisata Bagak Sahwa terbentuk tahun 2011 di bawah binaan Disbudparpora Kota Singkawang dengan membentuk PNPM pariwisata dengan nama PNPM Pabayobagas dan pada tahun 2012. Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Bagak Sahwa meliputi Potensi Wisata Alam dan Potensi Wisata Kebudayaan. Persebaran potensi wisata yang ada di Desa Wisata yaitu potensi wisata alam dan potensi wisata kebudayaan, 2) Pengembangan yang terjadi di Desa Wisata Bagak Sahwa meliputi Pembangunan Permanen Rumah Adat Parauman, Pembangunan Toilet Umum, Pembangunan Galeri Pusat Kerajinan Tangan dan Oleh-oleh, dan Pembangunan, 3) Kondisi Desa Bagak Sahwa sebelum adanya program Desa Wisata Bagak Sahwa dikatakan baik, tetapi setelah diadakannya program ini masyarakat mulai bahu-membahu mengembangkan Desa Wisata Bagak Sahwa ini, 4) Persepsi masyarakat tentang adanya Desa Wisata Bagak Sahwa mendukung adanya pengembangan yang terjadi dan masyarakat berharap dengan adanya Desa Wisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: 1) Untuk meningkatkan kualitas dalam hal pengelolaan: a) Pokdarwis Desa Wisata Bagak Sahwa sebaiknya memiliki data yang lengkap berkaitan dengan kedatangan wisatawan, yang berisi tentang jumlah, waktu dan karakteristik wisatawan. Hal ini sangat penting untuk memonitoring dan evaluasi dalam usaha pengembangan Desa Wisata Bagak Sahwa, b) Aparatur Desa hendaknya lebih meningkatkan kemandirian warga untuk lebih proaktif terhadap pengembangan desa wisata, tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah daerah, karena bagaimanapun juga kemajuan Desa Wisata Bagak Sahwa secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Wisata. 2) Untuk lebih meningkatkan dampak ekonomi Desa

Wisata Bagak Sahwa, diperlukan strategi promosi yang lebih tepat dan efisien, misalnya dengan ikut serta dalam pameran-pameran pariwisata, selain itu promosi lainnya yang dapat digunakan adalah media sosial, elektronik dan media cetak. Kegiatan promosi ini diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan dari daerah dengan cakupan yang luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- , 1988. **Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI)**. Semarang.
- Arjana, I Gusti Bagus, 2015. **Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Alfandi, Widoyo, 2001. **Epistemologi Geografi**. Yogyakarta: UGM Press
- Banowati, Eva, 2013. **Geografi Sosial**. Yogyakarta: Ombak
- Bardi, Syamsul, 2009. **Pengantar Geografi Desa**. Banda Aceh: Al-Washliyah University Press (AUP)
- Bintarto, R & Surastopo Hadisumarno, 1979. **Metode Analisis Geografi**. Jakarta: LP3ES
- Bintarto, R, 1977. **Buku Penuntun Geografi Sosial**. Yogyakarta: U.P Spring.
- Bintarto, R, 1991. **Metode Analisis Geografi**. Jakarta: LP3ES
- Bintarto, R, 1983. **Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya**, Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Daldjoeni, N, 1998. **Geografi Kota dan Desa. Edisi Kedua**. Bandung: Alumni
- Emzir, 2008. **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, 2012. **Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono, Kartini, 1984. **Psikologi Umum**, Bandung: Alumni
- Kaelany dan Samsuridjal, 1997. **Peluang di Bidang Pariwisata**. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Muta'ali, Lutfhi, 2014. **Bentang Alam dan Bentang Budaya**. Yogyakarta: BPFPG
- Moleong, L., 1995. **Metode penelitian**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri., 2005. **Sosiologi Pariwisata**. Yogyakarta: CV. PT. Pradnya Paramita.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1998. **Psikologi Komunikasi..** Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shadily, Hassan. 1984. **Sosiologi untuk masyarakat Indonesia**. Jakarta: Bina Aksara
- Sindhu, Yasinto, 2017. **Geografi Untuk SMA/MA Kelas X**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. **Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Suharyono & Moch. Amien. 1994. **Pengantar Geografi Filsafat**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2012, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmaja, Nursyid, 1988. **Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan**. Bandung: Alumni
- Sumaatmaja, Nursyid, 1981. **Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan**. Bandung: Alumni
- Sumaatmaja, Nursyid, 1997. **Metode Pengajaran Geografi**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyanto. 2002. **Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kemampuan Lahan & Kualitas Panorama**. (Studi Kasus Pada Daerah Wisata Berkembang Tawangmangu). FKIP. UNS
- Sujali, 1989. **Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan**. Yogyakarta: UGM Press.
- Sukardi, Nyoman, 1998. **Pengantar Pariwisata**. STP Nusa Dua Bali

- Sunaryo, Bambang, 2013. **Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata**. Yogyakarta: Gava Media
- Suratmo, F, Gunawan, 2004. **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Stephen P Robbins, **Perilaku Organisasi, Jilid 1**, Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Penyunting Tanty Tarigan, Edisi Kedelapan (Jakarta : 2001, PT. Prehallindo)
- Syahrial, Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009. **Dasar-Dasar Sosiologi**, Yogyakarta: Graha ilmu
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatan
- Walgito, Bimo, 1994. **Pengantar Psikologi Umum**, Yogyakarta: Andi Offsed
- Waluya, Bagja, 2007. **Memahami Geografi SMA/ MA Kelas X semester 1 dan 2**. Bandung: Armico. Jakarta
- Yoeti, Oka A, 1982. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 1997. **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A, 2008. **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. Jakarta: PT. Pradnya Paramita